

# STUDI KASUS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

## Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Rahmania Alfa Rodina<sup>1</sup>, Loliyana<sup>2</sup>, Fitria Akhyar<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: [rahmaniaalfarodina@gmail.com](mailto:rahmaniaalfarodina@gmail.com), +6282279579270

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Di SDN 2 Pringsewu Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik Teknik Analisa data yaitu Pengumpulan data; Reduksi data; Penyajian data; Proses penarik kesimpulan. Hasil penelitian pengimplementasian kurikulum 2013 dengan menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** implemntasi, kepala sekolah, kurikulum 2013.

### ABTRACT

*This study aims to describe the leadership of school heads in implementing the 2013 curriculum at SDN 2 Pringsewu Selatan. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Sources of research data are the principal, vice principal, educators Data Analysis Techniques namely data collection; Data reduction; Presentation of data; The process of drawing conclusions. The results of the 2013 curriculum implementation research by preparing plans, implementation and evaluation in implementing the 2013 curriculum.*

**Keywords:** *implementation, principal, curriculum 2013.*

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan terus menerus, baik secara konvensional maupun inovatif. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya seperti pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan karena kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masa depan masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan bangsa, tetapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan. Atas dasar tersebut maka lahir kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Keberhasilan sekolah ditentukan dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dikatakan berhasil, pertama apabila kepala sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang penting dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat. Kedua, mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja pendidik dalam menjalankan tugas di sekolah. Tinggi rendahnya semangat kerja pendidik banyak dipengaruhi oleh

kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepala sekolah menerapkan kepemimpinan, semakin tinggi pula semangat kerja pendidik dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan pada tanggal 14 Januari 2019, peneliti menemukan keunikan kurikulum 2013 yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa kurikulum 2013 sudah berjalan dengan cukup baik karena sekolah tersebut berada di tengah perkotaan pendidikan. Di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan kepala sekolah dan seluruh pendidik sudah mengikuti sosialisasi dan *workshop* mengenai kurikulum 2013, dan sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan tidak hanya didukung oleh semangat peserta didik, tetapi juga didukung oleh kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan oleh pendidik, juga kerja sama antara orang tua peserta didik dan masyarakat. Setiap kepala sekolah pasti memiliki aturan yang mengarahkan kurikulum 2013 kepada pelaksanaan oleh pendidik, tapi tidak semua sekolah memiliki kepala sekolah yang mengarahkan kurikulum 2013 dengan cukup baik ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan kepala sekolah sudah memahami akan tugasnya dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kondisi tersebut terjadi disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memahami landasan pendidikan, semangat mendidik, serta maksimalnya dalam menjalankan tugas profesinya, selain itu kemampuan pendidik dalam memberikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan kesadaran pendidik dalam penggunaan waktu mengajar secara efektif.

Ketika awal penerapan kurikulum 2013, kelas yang menjadi tempat sebagai bahan percobaan adalah kelas 3 dan kelas 6. Disekolah ini di jenjang paralel kelas 3 dan kelas 6 menerapkan pendidikan berbasis kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah lain ternyata mampu untuk mengikuti perkembangan dan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013. Keunggulan inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Selain kemampuan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 pada jenjang kelas 3 dan kelas 6, sekolah memiliki akreditasi A. Akreditasi A yang menandakan bahwa sekolah mampu untuk mengalami dan mengadakan kurikulum 2013 secara keseluruhan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Kepemimpinan**

Wahyudi (2009: 120) menyatakan kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### **2. Peran Kepemimpinan**

Soekanto (2012: 212) “Judul Sosiologi suatu Pengantar”. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan peranan keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya.

### **3. Kepala sekolah**

Syaiful Sagala (2010) “berkaitan dengan kinerja kepala sekolah menyatakan bahwa kepala Sekolah yang berhasil adalah kepala yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas akademik”.

### **4. Tugas Kepala Sekolah**

Menurut Mulyasa (2004: 182) secara tersirat menegaskan bahwa “tugas dan

tanggung jawab kepala sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah”. Sedangkan menurut Dharma (2007: 8) mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar sebagai pemimpin, yaitu: “(1) mengelola pengajaran dan kurikulum, (2) mengelola peserta didik, (3) mengelola personalia, (4) mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, (5) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta (6) organisasi dan struktur sekolah.

#### **5. Pengertian Kurikulum 2013**

Menurut Mulyasa (2014: 97-99) menyatakan bahwa “kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja”.

#### **METODE PENELITIAN**

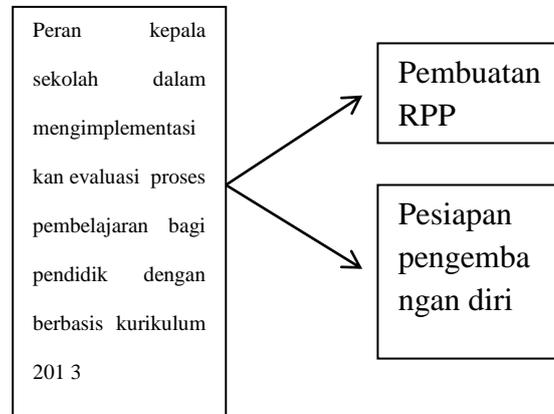
Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:15) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menyampaikan hasil dari suatu penelitian dari data-data ke dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sugiyono (2016:300) menyatakan bahwa :*Purposive* ialah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama- lama menjadi besar.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

### Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan merencanakan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013

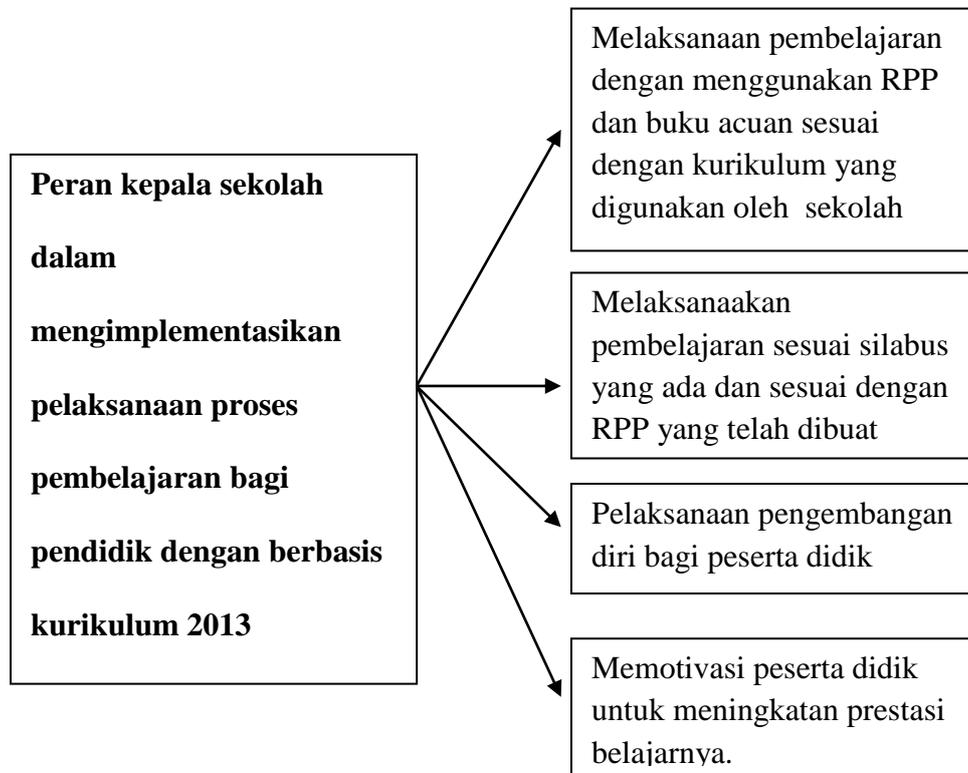


Perencanaan pihak sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan pemaparan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut , mempersiapkan perangkat seperti RPP, Silabus dan perangkat tes yang dibuat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pemantauan dalam kegiatan pembelajaran,

dan mempersiapkan buku acuan sebagai penunjang pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2009: 120) menyatakan kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

**Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013**



**Diagram Konteks Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Bagi Pendidik Dengan Berbasis Kurikulum 2013**

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013 sebagai berikut melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menggunakan RPP sebagai acuannya serta penerapan teknik-teknik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada. kegiatan pembelajaran menggunakan silabus lalu dibuat RPP kemudian mengadakan pemantauan kegiatan pembelajaran secara rutin . kegiatan pembelajaran menggunakan RPP kemudian pendidik menggunakan buku

acuan sebagai bahan penunjang yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah.

Ketiga hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2012: 212) “Judul Sosiologi suatu Pengantar”. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan peranan keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan, tak ada kedudukan tanpa

peranan. Setiap orang memiliki peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

Schermerhorn (2011: 306) yaitu,

*“Leadership is the process of influencing others and process of facilitating individual and collective effort to accomplish shared objectives”.*

Ketiga hal tersebut sejalan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, dimana proses pembelajaran pada dasarnya harus dilaksanakan berdasarkan RPP dan Silabus yang ada sehingga tidak terjadi kesenjangan materi. Antara RPP dan Silabus serta bahan ajar kemudian buku penunjang ada hubungan yang saling erat. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi serta perangkat tes yang dibuat oleh pendidik dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan atau berdasarkan Kurikulum yang ada.

Hal lain sejalan dengan pendapat Cotton dalam Ismaya (2003: 19) bahwa

“kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga

terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

### **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Evaluasi Proses Pembelajaran Bagi Pendidik Dengan Berbasis Kurikulum 2013**

Berdasarkan penelitian, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tahap pelaksanaan melakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini memiliki peranan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perkembangan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Pendidik menyusun perangkat tes yang sempurna, kurikulum saat ini mengharuskan untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. dan memperoleh hasil yang maksimal

Hambatan untuk pelaksanaan adalah Terkadang buku untuk penunjang pelaksanaan terlampau sedikit, kemudian keterbatasan biu-buku yang ada. Mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik seperti ualngan harian , tengah semsetrer dan akhir semseter. Untuk mengatasi hambatan dengan membeli buku penunjang kemudian mengadakan seminar atau KKG

untuk menambah semangat pendidik agar dapat mengikuti perkembangan sistem pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ulyasa (2004: 182) secara tersirat menegaskan bahwa

“tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah”.

Kepala sekolah memiliki peranan untuk bertanggungjawab atas keseluruhan kegiatan di sekolah antara lain memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal ini berarti kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengevaluasi hasil Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, kemudian melihat hasil tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Selain itu kepala sekolah berhak untuk mengelola pengajaran dan kurikulum dalam hal ini adalah bagaimana kepala sekolah melihat hambatan yang ada dalam proses pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian melihat apa saja hambatan yang ada dan memutuskan bagaimana cara untuk mengatasi hambatan tersebut

Selain itu untuk menambah semangat pendidik dalam proses memberikan pembelajaran bagi peserta didik kepala

sekolah berhak memberikan seminar atau KKG yang dalam hal ini menghadirkan pemateri untuk membangkitkan semangat pendidik dalam mengajar .

Sejalan dengan pendapat Joseph dalam Manullang (2006: 43), dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah melakukan strategi berikut. Memberikan saran; b. Memberikan umpan balik terhadap aktivitas pendidik; c. Mengembangkan model; d. Menggunakan hasil riset; e. Meminta pendapat; f. Memberikan pujian atau penghargaan.

Kepala sekolah menjalankan peran bagaimana mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 . ketika menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah maka kepala sekolah menjalankan beberapa strategi. Strategi tersebut diantaranya adalah memberikan saran bagi pendidik dalam hal ini adalah saran yang membangun seperti untuk [pengembangan RPP yang telah dibuat untuk proses pembelajaran. memberikan feedback ketika proses evaluasi dalam proses pelaksanaan telah berlangsung. Menilai hasil tes yang telah dibuat apakah sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Memberikan penghargaan bagi pendidik yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal lain sejalan dengan pendapat

“kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta disesuaikan dengan

perkembangan kebutuhan dan dunia kerja”. Sedangkan menurut Fadillah (2014: 16) menyatakan bahwa “kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun 2013/2014. Pada kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Sejalan dengan pendapat Fadiilah maka kepala SDN 2Pringsewu selatan menyadari untuk memberikan pengemabangn pengajaran dan untuk meningkatkan keseimbangan softskiills dan hardskills yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik yang pada nantinya akan dapat memberikan pengaruh yang baik bagioerkemabnagn peserta didik.

Hal lain karena adanya kelemahan dalam penerapan KTSP maka Kurikulum 2013 berusaha untuk memberikan keseimbangan antara softskill dan hardskill dalam hal ini yang di nilai adalah aspek kompetensi sikap dan keterampilan serat pengetahuan. Sehingga dengan adanya kesimbangan ketiga aspek tersebut maka peserta didik diharapkan mampu untuk menghargai beberapa hal.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan pihak sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mnegimplementasikan Kurikulum 2013

berdasarkan pemaparan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut , mempersiapkan perangkat seperti RPP, Silabus dan perangkat untuk tes yang dibuat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pemantauan dalam kegiatan pembelajaran, dan mempersiapkan buku acuan sebgai penunjang pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013 sebagai berikut melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menggunakan RPP Sebagai acuannya serta penerapan teknik-teknik pemblajaran sesuai dengan kebutuhan yaang ada. kegoiatan pembelajaran menggunakan sislabus lalu dibuat RPP kemudian mengadakan pemantauan kegiatan pembelajaran secara rutin . kegiatan pembelajaran menggunakan RPP kemudian pendidik menggunakan buku acuan sebagai bahan penunjang yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan penelitian, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplemen-tasikan kurikulum 2013 tahap pelaksanaan melakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini memiliki peranan untuk mengetahui

sejauh mana kemajuan perkembangan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Pendidik menyusun perangkat tes yang sempurna, kurikulum saat ini mengharuskan untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal

Hambatan untuk pelaksanaan adalah Terkadang buku untuk penunjang pelaksanaan terlampau sedikit, kemudian keterbatasan biu-buku yang ada. Mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik seperti ualngan harian , tengah semsetrer dan akhir semseter. Untuk mengatasi hambatan dengan membeli buku penunjang kemudian mengadakan seminar atau KKG

untuk menambah semnagat pendidik agar dsspat mengikuti perkembangan sistem pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manullang, M. 2006. *Strategi Pelaksanaan Program Pembelajaran*. Medan: Galia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan. Bandung: R & D)*. Alfaberta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.